

**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAMI PEMBENTUKAN
KEPRIBADIAN SISWA DI SMP NEGERI 3 BONTONOMPO KECAMATAN
BONTONOMPO KABUPATEN GOWA.**



Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd.i) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

RINI SUHERTI
28 19 2078

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1434 H / 20013 M

21/06/2021

1 exp
Smb. Alumni

R/0045/PAI/21CD
SUH
P^a



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 229 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Makassar, 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara (i) Rini Suherti, NIM 28 19 2078 yang berjudul "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa di SMP NEGERI 03 BONTONOMPO Kec. Bontonompo Kabupaten Gowa" telah diujikan pada hari sabtu 19 Muharram 1435 H / 23 November 2013 M dihadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pdi) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 19 Muharram 1435 H
23 November 2013 M

Dewan Penguji

Penguji I : Markas Iskandar, S.Ag, M.Pdi (.....)

Penguji II : Amirah Mawardi, S.Ag, M.Si (.....)

Pembimbing I : Dra. Hj. Mujizatullah, M.Pdi (.....)

Pembimbing II : Dra. Hj. Maryam, M.Thi (.....)

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pdi

NBM : 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 229 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Makassar, 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada :

Hari/Tanggal : Sabtu, 23 November 2013 M / 19 Muharram 1435 H

Tempat : Kampus Unismuh Makassar, jln. Sultan Alauddin

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara (i) :

Nama : **Rini Suherti**

NIM : 28 19 2073

Judul Skripsi : Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kepribadian Siswa di SMP NEGERI 03 BONTONOMPO, Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

Dinyatakan : **LULUS**

Mengetahui

Ketua

Sekretaris

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pdi
NBM : 554 612

Dr. Abdul Rahim Razak, M.Pd
NBM : 515 193

Penguji I : Markas Iskandar, S.Ag, M.Pdi (.....)

Penguji II : Amirah Mawardi, S.Ag, M.Si (.....)

Pembimbing I : Dra. Hj. Mujizatullah, M.Pdi (.....)

Pembimbing II: Dra. Hj. Maryam, M.Thi (.....)

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pdi
NBM : 554 612

ABSTRAK

Rini suherti. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan kepribadian siswa di SMP Negeri 3 Bontonompo Kabupaten Gowa. (dibimbing oleh Dra. Hj. Mu'jizatullah. Mpd.i dan Dra. Hj Maryam. M. Th.i)

Studi ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana Peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan kepribadian siswa di SMP Negeri 3 Bontonompo, Kecamatan Bontonompo KabupatenGowa.Kepribadian merupakan hal yang sangat penting yang harus ada dan melekat pada jiwa seseorang. Demikian pula diri siswa dengan kondisi kejiwaan yang labil perlu ditanamkan Kepribadian yang Islami. Kepribadian tersebut berfungsi sebagai filter dan pengontrol segala tingkah laku siswa. Oleh karena itu, kehadiran seorang guru terutama guru agama memiliki tanggung jawab yang besar terhadap pembinaan kepribadian muslim , sehingga terbentuk seorang siswa yang berkepribadian muslim.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat *Deskriptif kualitatif*, subyek penelitian yaitu siswa SMP Negeri 3 Bontonompo yang berjumlah 30 orang. Penulis menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara untuk *tekhnik wawancara serta angket sebagai instrumen untuk metode angket*.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data maka dapat disimpulkan bahwaguru Pendidikan Agama Islam sangat berperan penting dalam pembentukan kepribadian siswa di SMP Negeri 3 Bontonompo. Hal ini dapat dibuktikan dari data responden yang menunjukkan cukup banyak siswa yang suka pada Pelajaran Agama Islam serta mengamalkan materi pelajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya dari segi kognitif serta psikomotorik namun juga terlebih pada afektifnya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah *Subhana Wata'ala*, Tuhan semesta alam yang senantiasa melimpahkan Rahmat dan Rahim-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Salam dan Shalawat atas junjungan Nabiullah Muhammad *Sallallahu 'Alaihi Wasallam*, keluarganya, sahabatnya dan orang-orang yang senantiasa istiqamah di jalan-Nya.

Gagasan yang melatar belakangi penulis mengangkat permasalahan ini adalah bahwa sehubungan dengan fungsinya sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing, maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri seorang guru. Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya dengan siswa, terutama dalam membentuk pola pikir dan pola tingkah laku siswa tersebut.

Banyak kendala dan rintangan yang dihadapi, namun penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa skripsi ini dapat diselesaikan, tidak lepas peran, motivasi, semangat dan dukungan moral dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan jazakumullahu khair kepada:

1. Bapak DR.Irwan Akib, M.pd Rektor universitas Muhammadiyah Makassar

2. Bapak H. Mawrdi Pewangi, M.pd (Dekan Fakultas Agama Islam) dan seluruh pimpinan Fakultas Agama Islam Unismuh Makassar yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
3. Ibu Dra. Mustahidang Usman, M. Si selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Ibu Dra. Hj. Mu'jizatullah, M. Pd.i dan ibu Dra. Maryam, M. Th. i selaku pembimbing yang tidak pernah bosan memberikan bimbingan kepada penulis.
5. Bapak/ibu para dosen yang senantiasa menanamkan nilai-nilai pendidikan dan memberikan semangat intelektual kepada penulis.
6. Bapak Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Bontonompo beserta seluruh jajarannya yang telah bersedia memberikan informasi dan data-data yang penulis butuhkan.
7. Orang tua tercinta (suherman dan Alm. subaedah) yang senantiasa memberikan dukungan moril dan materil serta do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan hingga saat ini.
8. Tante Nanang, tante sannang dan Om Usman, om Edi serta adik-adikku tercinta (sari dan Naya) yang senantiasa memberikan bimbingan,serta do'a dan dukungannya selama penulis menempuh pendidikan.
9. Teman-teman kelas B angkatan 08 (Fatima, Nilang, iffah, jumaisa, Jumra, k' Sinar) yang senantiasa memberikan bantuan dan dukungannya.

10. Kepada saudara-saudaraku seperjuangan ukht Merly, ukhtAmmah, Tia, Isna, Isri, Qonita, Hanifah, Afifah, Aida, Ika, Thohiroh, Kurnia, Eni dan kakak-kakakku yang tercinta Kak Afni, Kak Ida, Kak Uni, Kak Eni serta para Murabbiahku tercinta Kak Ani, Kak Udhu, Ummu Ahnaf, dr. Isna Tirtawati, *syukron Jazakumullahu Khairatas* segala do'a dan semangatnya. Kalian adalah semangat yang tak pernah padam.
11. Dan kepada mereka yang namanya tidak dapat penulis sebutkan tetapi telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini semoga Allah *Subhanahu Wata'ala* membalas-Nya dengan balasan yang lebih baik.

Akhirnya kepada Allah *Subhanahu Wata'ala* kami memohon semoga semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingannya senantiasa memperoleh balasan disisi-Nya. Amin

Makassar, 13 Dzulhijjah 1434 H

18 Oktober 2013 M

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat / Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam.....	7
1. Pengertian Guru.....	7
2. Tugas dan Peranan Guru.....	8
3. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	14
4. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	16
B. Pembentukan Kepribadian Siswa.....	18
1. Pengertian Kepribadian Siswa.....	18
2. Aspek-aspek Kepribadian.....	20
3. Faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian.....	20
BAB III : METODE PENELITIAN.....	24
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	24
B. Variabel Penelitian.....	24

	C. Definisi Operasional Variabel.....	25
	D. Populasi dan Sampel.....	26
	E. Instrumen Penelitian.....	29
	F. Teknik Pengumpulan Data.....	31
	G. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV	: HASIL PENELITIAN.....	33
	A. Gambaran umum SMP Negeri 3 Bontonompo.....	33
	1. Sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 3 Bontonompo.....	33
	2. Keadaan guru dan siswa.....	34
	3. Keadaan sarana dan prasarana.....	36
	B. Peranan guru PAI dalam pembentukan kepribadian siswa.....	38
	C. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan kepribadian siswa.....	49
	D. Usaha-usaha yang dilakukan guru dalam pembentukan kepribadian siswa.....	51
BAB V	: PENUTUP.....	52
	A. Kesimpulan.....	52
	B. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan, meningkatkan mutu kehidupan, mengangkat martabat dan membimbing manusia untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan di Indonesia telah dicantumkan dalam pasal 3 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional tersebut, khususnya dilingkungan sekolah, diupayakan pencapaiannya melalui pendidikan agama yang wajib diikuti oleh peserta didik pada semua jenjang pendidikan. Hal ini karena agama merupakan landasan moral, etika dan spiritual yang kuat untuk pembangunan bangsa.

Dalam pelaksanaan pendidikan (Islam), peranan guru sangat berarti karena dia yang menentukan arah pendidikan. Itu sebabnya

sehingga seorang pendidik (orang tua, guru, maupun tokoh masyarakat) harus memiliki pengetahuan tentang pendidikan itu sendiri.

Di sisi lain, Islam sebagai agama sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang beriman pengetahuan diantara kita. Hal tersebut sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Mujadalah (58): 11, yaitu:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اْمْسُرُوْا فَاْمْسُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu berlapang-lapanglah dalam majelis maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Departemen Agama dan terjemahan, 2004:910)

Pendidikan keagamaan yang diselenggarakan di sekolah, harus merupakan kelanjutan dari apa yang telah diberikan di lingkungan keluarga. Ini dimaksudkan agar anak kelak memiliki kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam, yaitu seluruh aspeknya, baik tingkah laku, kepercayaannya, maupun filsafat hidupnya menunjukkan pengabdian kepada Allah SWT

sebagaimana tujuan diciptakannya manusia. Firman Allah SWT dalam surah Ad-Dzariyat (51): 56 yaitu:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Terjemahnya:

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepadaku. (Departemen Agama dan Terjemahan, 2004:862)

Sehubungan dengan fungsinya sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing, maka dipertukan adanya berbagai peranan pada diri seorang guru. Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa, sesama guru, maupun dengan masyarakat sosialnya.

Diantara peranan guru adalah sebagai motivator. Hal ini penting artinya dalam meningkatkan kegairahan dan pengembangan ilmu pengetahuan anak didik. Selain berperan sebagai motivator, guru juga berperan sebagai *transmitter*, dimana dalam kegiatan belajar mengajar, guru akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.

Selain dari peranan guru di atas, Moh. Uzer Usman menjelaskan bahwa peranan guru adalah sebagai mediator, yaitu menjadi perantara dalam hubungan antar manusia. Untuk keperluan ini, guru harus

Selain dari peranan guru di atas, Moh. Uzer Usman menjelaskan bahwa peranan guru adalah sebagai mediator, yaitu menjadi perantara dalam hubungan antar manusia. Untuk keperluan ini, guru harus terampil mempergunakan pengetahuan tentang bagaimana orang berinteraksi dan berkomunikasi. Kemudian peranan guru yang lain adalah sebagai fasilitator, yaitu guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa nara sumber, buku teks, majalah maupun surat kabar.

Dari penjelasan diatas, jelaslah bahwa keberadaan seorang guru sangat penting dalam proses belajar mengajar di sekolah, khususnya guru agama, karena bertugas sebagai pengajar dan pendidik untuk menjadikan anak didiknya menjadi manusia yang beriman kepada Allah SWT, cakap, menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab dalam masyarakat dan tanah air.

Pembentukan kepribadian pada anak didik dalam upaya mengembangkan nilai moralnya sangat diperlukan, agar anak didik memiliki pribadi yang berakal sehat, berbudi pekerti luhur dan bersusila.

Mengingat masa depan anak didik akan dapat menghadapi tantangan dan hambatan, baik berupa mental maupun fisik materil, serta akan menghadapi berbagai dampak akibat dari ilmu pengetahuan yang semakin canggih dan modern. Oleh sebab itu, sebagai pendidik

khususnya guru agama islam diharapkan bisa menjadi guru yang mampu berperan aktif dalam pembentukan kepribadian siswa melalui bimbingan dan pengajaran di lembaga pendidikan (sekolah).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merasa perlu merumuskan beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan kepribadian siswa di SMP Negeri 3 Bontonompo, Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa?
2. Faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan kepribadian siswa di SMP Negeri 3 Bontonompo, Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa?
3. Upaya apa yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kendala terhadap pembentukan kepribadian siswa di SMP Negeri 3 Bontonompo, Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan kepribadian siswa di SMP Negeri 3 Bontonompo, Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa.

2. Untuk mengetahui faktor yang menjadi kendala Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan kepribadian siswa di SMP Negeri 3 Bontonompo, Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa
3. Untuk mengetahui Upaya yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kendala yang dihadapi terhadap pembentukan kepribadian siswa di SMP Negeri 3 Bontonompo, Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa.

D. Manfaat/ Kegunaan penelitian.

1. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan kepribadian siswa di SMP Negeri 3 Bontonompo, Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumbangan pemikiran dan bahan rujukan bagi Pendidikan Agama Islam, khususnya guru pendidikan agama islam di sekolah bersangkutan, agar dalam pelaksanaan tugasnya sebagai pendidik dapat menjadi lebih terarah dan terorganisir.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru

Guru disamping sebagai jabatan karier, juga merupakan jabatan fungsional dan profesional. Eksistensinya dalam lembaga pendidikan amat dibutuhkan dan sangat berharga, karena ia merupakan salah satu unsur pendidikan dan sumber belajar yang utama.

Dalam kegiatan proses belajar mengajar, seorang guru dituntut untuk mengembangkan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan agar anak didik tidak bosan dan merasa termotivasi untuk memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki kecakapan dan kemampuan dalam melakukan kegiatan tersebut. Tapi sebelum dibahas lebih lanjut bagaimana fungsi, peran dan tanggungjawab guru dalam kegiatan belajar mengajar, terlebih dahulu dikemukakan beberapa pengertian guru di bawah ini:

- a. Hadi supeno (1995:27) guru adalah seseorang karena panggilan jiwanya, sebagian besar waktu, tenaga, dan pikirannya digunakan untuk mengajarkan ilmu pengetahuan, keterampilan

dan sikap kepada orang lain di sekolah atau lembaga pendidikan formal

- b. M. Arifin (1996:57) guru adalah anggota masyarakat yang berkompoten(cakap,mampu dan berwewenang) dan memperoleh kepercayaan dari masyarakat dan atau pemerintah untuk melaksanakan tugas, fungsi dan peranan serta tanggungjawab guru, baik dalam lembaga pendidikan jalur sekolah maupun lembaga luar sekolah.
 - c. Syaiful Bahri Djamarah (2000:31) guru dalam pengertian yang sederhana adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Tapi dalam pengertian yang lebih kompleks guru merupakan sosok teladan yang senantiasa memberikan santapan jiwa dan ilmu, pendidikan akhlak, dan bertanggungjawab dalam mencerdaskan anak didiknya.
2. Tugas dan Peranan Guru

Tugas dan peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar sangat vital, karena belum bisa digantikan dengan mesin maupun komputer yang paling modern sekalipun.Oleh karena itu, seorang guru harus mengetahui tugas dan peranannya sebagai pengajar dan pendidik. Moh. Uzer Usman (1995:5) mengelompokkan tugas dan peranan guru menjadi tiga jenis, yaitu:

- a. Tugas kemanusiaan

- b. Tugas dalam bidang masyarakat
- c. Tugas profesi

Adapun peran guru agama Islam dalam pembentukan karakter anak menurut Abd. Rahman Saleh (2005:175) yaitu sebagai berikut:

- a. Berperilaku sesuai ajaran agama. Guru agama Islam dalam mendidik anak didik mengharapkan agar anak didiknya dapat berahlak mulia dalam pergaulan baik dilingkungan sekolah, ataupun diluar sekolah. Oleh karena itu, para pendidik perlu memperdalam pencapaian dan peningkatkan bentuk penghayatan mereka terhadap ajaran Islam. Sehingga guru tidak hanya mentransfer ilmunya tapi guru juga harus mendidik anak agar berperilaku sesuai yang ditetapkan dalam ajaran agama Islam.
- b. Memahami anak. Guru dalam membimbing ataupun memberikan pemahaman tentang Islam kepada anak, selayaknya dapat memahami tingkat kemampuan setiap anak didiknya karena setiap anak memiliki sifat dan kemampuan yang berbeda untuk memahami pelajaran, sehingga tidak ada kesulitan pada anak didik untuk memahami apa yang disampaikan oleh guru serta anak didik mampu mengamalkan dari apa yang disampaikan.
- c. Mengikuti perkembangan anak didik. Guru adalah tenaga pengajar, akan tetapi terkadang guru lupa akan kewajibannya dan tidak jarang guru mengajarkan perilaku yang baik kepada anak tapi

tidak diikuti dengan bimbingan penuh serta perhatian kepada anak baik ketika anak tersebut berada dilingkungan sekolah ataupun diluar lingkungan sekolah.

- d. Berperan aktif dalam memberikan bimbingan dan nasihat Untuk membentuk karakter anak, maka guru agama harus lebih mengetahui fungsinya dalam memberikan bimbingan ataupun nasihat kepada anak didiknya dalam berperilaku. Sehingga anak terkontrol dalam bergaul dengan sesama temannya terlebih kepada orang tua dan guru, selain itu pula anak dapat memfilter terhadap pengaruh negative yang akan merusak akhlak bahkan mengubah pola berfikir anak kedepannya. Selain itu pula bahwa guru selaku pembimbing tidak henti-hentinya mengarahkan dan memperbaiki perilaku anak yang tidak sesuai dengan nilai-nilai keagamaan dan sudah menjadi kebiasaan, walaupun sangat sulit untuk merubah kebiasaan buruk anak, tapi guru memaksimalkan perannya dalam membentuk karakter sehingga anak tersebut mencerminkan sifat kemandirian, mampu meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Memperhatikan peran guru dalam membentuk karakter anak yang telah dikemukakan sebelumnya, maka guru harus berusaha

menjadi guru ideal, di samping menjadi contoh moralitas yang baik, diharapkan guru memiliki wawasan keilmuan dan pengetahuan yang luas sehingga materi yang disampaikan dalam hal ini Pendidikan Agama Islam dapat ditinjau dari berbagai disiplin keilmuan yang lain. Memahami psikologi anak didik sangat diperlukan pula. Belajar Pendidikan Agama Islam di sekolah bagi anak didik bukan saja belajar tentang yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan (halal dan haram), tetapi mereka belajar adanya pilihan nilai yang sesuai dengan perkembangan anak didik, dari hasil itu, guru dapat memaksimalkan diri untuk berfikir strategi agar anak didik mengamalkan nilai-nilai keagamaan. Guru dalam mentransfer nilai tidak hanya diberikan dalam bentuk ceramah, tetapi bagaimana guru berkreasi dalam memberikan strategi pembelajaran kepada anak didik, sehingga suasana belajar tidak monoton dan anak didik terasa menyenangkan dan tidak bosan dengan suasana belajar. Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mengikuti perkembangan metode pembelajaran mutakhir untuk menggunakan media teknologi informasi dalam pembelajarannya demi untuk memberikan yang terbaik kepada anak didik kedepannya. Selain itu pula bahwa dalam memberikan materi kepada anak harus memahami tingkat kemampuan setiap siswanya karena setiap anak memiliki sifat dan kemampuan yang berbeda untuk memahami pelajaran, sehingga terkadang ada beberapa siswa

kesulitan untuk memahami apa yang diajarkan dan disampaikan oleh guru.

Mengamati yang telah dikemukakan sebelumnya, maka sangat jelas bahwa didikan guru terhadap anak sangat penting dalam pembentukan karakter, Perilaku guru berpengaruh terhadap perilaku anak, baik berupa perkataan ataupun perbuatan, karena guru sebagai contoh teladan terhadap anak didik. Anak tidak akan mungkin berperilaku yang baik apabila gurunya berperilaku buruk, jadi ada ketergantungan dan timbal balik antara anak didik dan guru. Sebelum memberikan contoh yang baik kepada siswa, maka terlebih dahulu guru mengamalkan apa yang diajarkan. Allah SWT berfirman dalam Q.S As-Shaff ayat 2-3

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لِمَ تَقُوْلُوْنَ مَا لَا تَفْعَلُوْنَ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللّٰهِ اَنْ تَقُوْلُوْا مَا لَا تَفْعَلُوْنَ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian disisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan. (Departemen Agama dan Terjemahan, 2004:551)

Lebih lanjut, eksistensi guru dalam pandangan pendidikan islam menunjukkan bahwa guru sebagai jabatan profesional merupakan kelanjutan dari pendidikan rumah tangga. Oleh karena itu, guru bukan hanya bertanggungjawab memberikan pengetahuan sebanyak-

banyaknya kepada anak didik sehingga memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi, tetapi sikap mental dan moral yang baik juga menjadi perhatian utama seorang guru. Dalam hal ini, guru mengandung makna sebagai pendidik, pembimbing, dan pelatih serta pemberi arahan terhadap pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik secara wajar.

Profil guru yang ideal adalah sosok guru yang mengabdikan diri berdasarkan panggilan jiwa dan hati nurani, dengan satu tujuan utama yaitu bagaimana membentuk dan mengembangkan pribadi anak didiknya. Oleh karena itu, sangat logis jika Syaiful Bahri Djamarah (2000:43), mengungkapkan berbagai peran guru dalam hubungannya dengan pembentukan kepribadian anak didik, yaitu sebagai: 1). Korektor, 2). Inspirator, 3). Informator, 4). Organisator, 5). Motivator 6). Inisiator, 7).Fasilitator, 8).Pembimbing, 9).Demonstrator, 10).Pengelola kelas, 11).Mediator, 12).Supervisor, 13).Evaluator.

Mengenai perlunya penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam dalam upaya membentuk kepribadian anak didik, Zakiah Drajat (1992:79) menjelaskan:

Latihan-latihan keagamaan yang menyangkut ibadah seperti sholat, do'a, membaca Al Qur'an (menghafal ayat-ayat atau surah-surah pendek), sholat berjama'ah di sekolah, mesjid atau sanggar, harus

dibiasakan sejak kecil, sehingga lama kelamaan akan tumbuh rasa senang melakukan ibadah tersebut.

Dengan demikian, pembiasaan penanaman nilai-nilai agama melalui pendidikan sangat penting, terutama dalam pembentukan kepribadian, akhlak dan nilai-nilai agama secara umum, karena dengan pembiasaan keagamaan itu, unsur-unsur positif dalam pribadi anak didik dapat tumbuh dan berkembang kearah yang lebih baik. Semakin banyak pengalaman agama yang dimiliki, anak didik akan semakin mantap dalam beragama, berbangsa dan bernegara.

3. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Secara bahasa pendidikan berarti *tarbiyah* yang berasal dari tiga pengertian kata yaitu *robbaba-robba-yurobbi* yang artinya memperbaiki sesuatu dan meluruskannya, kemudian dari kata *ta'lim* masdar dari *'alama-yu'alimu-ta'liman* yang berarti pengajaran, dan dari kata *ta'dib* bentuk masdar dari kata *addaba- yuaddibu-ta'diban* yang berarti mengajarkan sopan santun.

Drs. Bukhari Umar. M.Ag (2010:27) dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam mengemukakan beberapa pendapat tentang pengertian Pendidikan Islam yaitu:

- a. Asy-Syaibani (1979:399) Pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai

Pengertian lain juga termaktub dalam buku petunjuk pelaksanaan tugas Guru Agama pada Sekolah Dasar yang diterbitkan oleh Depag RI, Direktorat Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum Negeri Tahun 1996/1997, yaitu sebagai berikut:

Pendidikan Agama (islam) adalah segala usaha yang berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai Way Of Life (jalan kehidupan) sehari-hari."

Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan islam adalah suatu bimbingan dan asuhan secara sadar dan terencana oleh pendidik untuk membentuk kepribadian siswa sesuai dengan ajaran islam.

Disini jelas bagi kita bahwa pendidikan agama islam lebih luas cakupannya daripada pengajaran agama islam. Hal ini dapat dipahami bahwa pengajaran agama islam tidak hanya bersifat mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa, melainkan juga melakukan pembinaan mental spiritual dan kepribadian anak didik agar kelak menjadi manusia sempurna, yaitu manusia yang bertakwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur, sehat jasmani dan rohani, berilmu dan berwawasan luas, kreatif, mandiri dan cakap serta bertanggungjawab terhadap agama, nusa dan bangsa.

4. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan dan sasaran pendidikan berbeda-beda menurut pandangan hidup masing-masing pendidik atau lembaga pendidikan. Oleh karena itu, perlu dirumuskan pandangan hidup islam yang mengarahkan tujuan dan sasaran pendidikan islam itu sendiri.

Seperti pendidikan pada umumnya, pendidikan islam juga merumuskan tujuan akhir dari setiap aktifitas pendidikan dan pengajarannya. Hal tersebut mutlak dibutuhkan ikerena berkenaan dengan berhasil tidaknya proses pendidikan islam dalam membentuk, menumbuhkan dan mengembangkan pribadi siswa menjadi pribadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Di bawah ini dikemukakan beberapa pendapat para ahli pendidikan islam, tentang tujuan pendidikan islam, yakni sebagai berikut:

- a. H. M. Arifin (1996:28) pendidikan islam bertujuan untuk menumbuhkan kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan dan indera.
- b. Hasan Langgulung (1979:399) tujuan pendidikan islam adalah perubahan yang ingin diusahakan melalui proses pendidikan, baik pada tingkah laku individu dari kehidupan pribadinya maupun dalam kehidupan masyarakat.

Lebih lanjut, sejalan dengan misi ajaran islam yang bertujuan memberikan rahmat bagi semesta alam, maka pendidikan islam mengidentifikasi tujuannya yang digali dari Al Qur'an, meliputi:

1. Menyadarkan manusia secara individual pada posisi dan fungsinya ditengah makhluk lain, serta tentang tanggungjawab dalam kehidupannya.
2. Menyadarkan fungsi manusia dalam hubungannya dengan masyarakat serta tanggungjawabnya terhadap ketertiban masyarakat itu.
3. Menyadarkan manusia terhadap pencipta alam semesta dan mendorongnya untuk beribadah kepada Allah SWT
4. Menyadarkan manusia tentang kedudukannya dengan makhluk lain dan membawanya agar memahami hikmah Allah menciptakan makhluk lain, serta memberikan kemungkinan kepada manusia untuk mengambil manfaatnya.

B. Pembentukan kepribadian siswa

1. Pengertian pembentukan kepribadian siswa

Kepribadian merupakan sesuatu yang sangat kompleks dan rumit. Untuk memahaminya dibutuhkan penjelasan-penjelasan konkrit dan rasional agar tidak terjebak dalam pemahaman yang keliru. Sejauh ini, disiplin ilmu yang paling banyak mengkaji kepribadian secara agak mendetail dan sistematis adalah ilmu psikologi. Oleh karena itu,

dibawah ini akan dikemukakan beberapa pengertian kepribadian menurut para ahli psikologi yang dikemukakan oleh Ramayulis (1994:189-191)

- a. Mark A. May; kepribadian adalah apa yang memungkinkan seseorang berbuat efektif atau memungkinkan seseorang berpengaruh terhadap orang lain. Dengan kata lain, kepribadian adalah nilai perangsang sosial seseorang.
- b. Woodwirth; kepribadian adalah kualitas keseluruhan dari seseorang dengan berdasarkan tingkah lakunya.
- c. L. P. Throp; kepribadian sama artinya dengan pikiran tentang tentang berfungsinya seluruh individu secara organisme yang meliputi seluruh aspek kepribadian yang secara verbal terpisah-pisah seperti: intelek, watak, motif, emosi, minat, kesadaran untuk bergaul dengan orang lain (sosialitas), dan kesan individu yang ditimbulkan pada orang lain serta efektivitas pada umumnya.

Sedangkan menurut (poerwadarminta,1985:995) siswa adalah pelajar pada akademik

Berdasarkan dari defenisi di atas maka penulis mengambil kesimpulan bahwa kepribadian siswa adalah kemampuan siswa untuk menginterpretasiakan ciri khas yang ada pada dirinya yang sesuai dengan lingkungan dimana ia berada, baik kemampuan fisik maupun kejiwaan dan dapat dinilai oleh orang lain.

2. Aspek-aspek kepribadian

Ahmad. D. Marimba (1989:67) mengemukakan bahwa aspek-aspek kepribadian ada tiga:

- a. Aspek-aspek kejasmanian; meliputi tingkah laku luar yang mudah tampak dan diketahui dari luar. Misalnya: cara-cara berbuat, cara-cara berbicara dan sebagainya.
 - b. Aspek-aspek kejiwaan; meliputi aspek-aspek yang tidak segera dapat dilihat dan diketahui dari luar. Misalnya: cara-cara berfikir, sikap dan minat.
 - c. Aspek-aspek kerohanian yang meliputi aspek-aspek kejiwaan yang meliputi sistem nilai-nilai yang telah meresap di dalam kepribadian itu, yang telah menjadi bagian dan mendarah daging dalam kepribadian itu yang mengarahkan dan memberikan corak seluruh kehidupan individu itu.
- ## 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian siswa
- a. Faktor intern atau faktor yang berasal dari dalam diri anak didik yaitu potensi fisik, intelektual dan hati yang dibawa anak sejak lahir.
 - b. Faktor ekstern atau faktor yang berasal dari luar anak yaitu kedua orang tua, guru di sekolah dan tokoh-tokoh serta pemimpin dimasyarakat, atau faktor yang berasal dari pengalaman dan interaksinya dalam lingkungan.

Abuddin Nata (2008:167) mengatakan bahwa ada tiga aliran yang menanggapi hal tersebut:

1. Aliran Nativisme

Aliran ini mempunyai pandangan bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat akal dan lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik, maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik.

2. Aliran Empirisme

Aliran ini mempunyai pandangan bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan perilaku seseorang adalah faktor luar, yaitu lingkungan sosial.

3. Aliran Konvergensi.

Aliran ini berpendapat bahwa pembentukan perilaku dipengaruhi oleh proses interaksi antara faktor internal dan faktor eksternal. Bahwa faktor internal yaitu pembawaan si anak sejak lahir, dan faktor eksternal yaitu melalui pendidikan dan pembinaan yang disebut secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Fitrah dan kecenderungan ke arah yang lebih baik yang ada di dalam diri manusia di bina secara intensif melalui berbagai metode.

Aliran yang ketiga yaitu aliran Konvergensi itu tampak sesuai dengan ajaran islam. Hal ini dapat dipahami dari ayat yang terdapat pada QS. An-Nahl (16) ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا
وَجَعَلَ لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahnya:

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (Departemen Agama dan Terjemahan:275)

Ayat tersebut memberi petunjuk bahwa manusia memiliki potensi untuk dididik, berupa potensi penglihatan, pendengaran, dan hati sanubari.. Potensi tersebut harus disyukuri dengan cara mengisinya dengan ajaran

Kepribadian manusia merupakan unsur yang senantiasa berusaha untuk dibentuk dalam proses pendidikan islam. Kepribadian manusia menjadi sasaran yang berusaha untuk dibina, dikembangkan dilatih dan diarahkan dalam proses pendidikan islam.

Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa manusia merupakan sasaran utama dalam proses pendidikan islam, oleh karena itu, seorang guru pendidikan agama islam merupakan ujung tombak pada proses pendidikan karena guru merupakan orang yang akan terjun

itu, seorang guru pendidikan agama islam merupakan ujung tombak pada proses pendidikan karena guru merupakan orang yang akan terjun langsung untuk mengajarkan, membina, mengarahkan peserta didik untuk tidak hanya berwawasan luas tetapi juga memiliki kepribadian yang baik.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan lokasi penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat *Deskriptif kualitatif* yaitu jenis penelitian yang menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variable, dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikannya apa adanya.

2. Lokasi Penelitian

Dalam melakukan Penelitian, penulis mengambil lokasi penelitian di SMP Negeri 3 Bontonompo Kabupaten Gowa. Selain itu, lokasi yang mudah dijangkau Karena tempatnya strategis dan mudah dijangkau yang menyebabkan penulis memilih lokasi tersebut sebagai tempat penelitian.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu Peranan Guru

Pendidikan Agama Islam sebagai variabel bebas dan Pembentukan Kepribadian siswa sebagai variabel terikat.

C. Defenisi Operasional Variabel

Sehubungan dengan skripsi ini, ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan pengertiannya guna memperoleh kesamaan pengertian

1. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang dilakukan oleh seorang guru atau suatu bimbingan dan asuhan secara sadar dan terencana oleh pendidik untuk membentuk kepribadian siswa sesuai dengan ajaran islam.
2. Pembentukan kepribadian siswa adalah usaha yang dilakukan oleh seorang guru dalam menginterpretasiakan cirri khas yang ada pada diri siswa yang sesuai dengan lingkungan dimana ia berada, baik kemampuan fisik maupun kejiwaan dan dapat dinilai oleh orang lain.

jadi, peranan guru pendidikan agama islam dalam pembentukan kepribadian siswa adalah usaha yang dilakukan oleh seorang guru yang secara sadar dan terencana dalam menginterpretasikan ciri khas yang ada pada diri siswa baik kemampuan fisik maupun kejiwaan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian

Populasi merupakan elemen yang sangat penting dalam sebuah penelitian, khususnya penelitian lapangan. Karena populasi merupakan obyek penelitian yang merupakan sumber pengambilan dan pengumpulan data oleh peneliti yang selanjutnya akan diteliti. Menurut Arikunto, populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. (Arikunto, 2006:130). Margono mengemukakan bahwa populasi adalah keseluruhan data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu lingkup dan waktu yang dia tentukan. Menurutnya, populasi berhubungan dengan datanya bukan manusianya. Jika manusia memberikan suatu data, maka banyaknya populasi sama dengan banyaknya data. (Margono, 2004:118)

Menurut Nana Sudjana, populasi berkaitan dengan unsur atau unit tempat memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Unsur tersebut biasa berupa individu, keluarga, rumah tangga, kelompok-kelompok sosial, kelas, organisasi dan lain-lain. (Sudjana, 1989:4)

Berdasarkan pendapat yang penulis kutip tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah sekumpulan individu atau kelompok yang menjadi sumber data dan informasi yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Adapun yang menjadi kelompok populasi

penelitian adalah seluruh siswa kelas I, II, dan kelas III SMP Negeri 3 Bontonompo yang berjumlah sebanyak 292 orang.

Untuk mengetahui lebih jelasnya keadaan populasi penelitian tersebut, berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1

Besarnya populasi penelitian

No	Nama kelas	Jumlah siswa		Total
		Laki-laki	perempuan	
1.	VII	51	53	104
2.	VIII	55	41	96
3.	IX	43	53	92
Jumlah		149	147	296

Sumber : Kantor SMP Negeri 3 Bontonompo Tahun 2013

2. Sampel

Suatu penelitian tidak selamanya perlu menyelidiki setiap individu yang ada dalam populasi, karena disamping menggunakan waktu yang lama juga memakan banyak biaya serta keterbatasan lainnya. Olehnya itu perlu adanya sampel yang dianggap dapat dapat mewakili populasi. Tujuan dari penelitian sampel adalah untuk

memperoleh keterangan mengenai obyek yang diteliti dengan cara mengamati hanya sebagian saja dari populasi.

Sampel adalah sebagian dari populasi (Margono, 2004: 121). Selanjutnya menurut Mardalis (2004:55) sampel yaitu sebagian dari keseluruhan individual yang menjadi obyek penelitian. Sampel merupakan prosedur untuk menyimpulkan karakteristik yang berada di dalam populasi meskipun data itu tidak diambil secara keseluruhan. Menurut Arikunto (2002:109), sampel adalah bagian atau wakil populasi yang diteliti.

Berdasarkan beberapa pengertian sampel yang telah dikemukakan, penulis dapat menyimpulkan bahwa sampel adalah wakil dari populasi yang akan diteliti, dengan memerlukan kehati-hatian dalam teknik penentuan sampel (sampling) dengan memperhatikan karakteristik terhadap populasi yang akan diteliti.

Jika subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua. selanjutnya jika jumlah subyeknya besar diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Berhubung jumlah populasi siswa sebanyak 296 orang maka penulis mengambil sampel. Oleh karena itu, penetapan sampel pada penelitian ini adalah berdasarkan pendapat Suharismun Arikunto adalah: $296 \times 10\% = 30$ orang. Dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 2

Besarnya sampel penelitian

No	Nama kelas	Jumlah siswa		Total
		Laki-laki	perempuan	
1.	VII	5	5	10
2.	VIII	6	5	10
3.	IX	5	5	10
Jumlah		15	15	30

Sumber : Kantor SMP Negeri 3 Bontonompo Tahun 2013

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu peneliti dalam melakukan penelitian pada saat menggunakan suatu metode. Penulis menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara untuk teknik wawancara, serta angket/kuisisioner sebagai instrumen untuk metode angket/kuisisioner.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam usaha pengumpulan data, penulis menggunakan metode dan teknik pengumpulan data yakni:

1. Penelitian kepustakaan (*library research*), yakni penulis mengumpulkan data dengan jalan membaca beberapa referensi tertulis yang ada hubungannya dengan pembahasan skripsi ini. Dan karena yang dilakukan pengumpulan data kepustakaan tersebut maka penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

- a. Kutipan langsung yakni mengutip secara langsung dari buku yang telah dibaca dengan tidak mengurangi sedikitpun redaksinya dari buku-buku yang telah dikutip.
 - b. Kutipan tidak langsung, adalah penulis mengutip dari buku bacaan dan data yang dikutip itu penulis mengubah redaksinya dengan memberikan makna yang sesuai dengan maksud dalam penulis.
2. Penelitian lapangan (*field research*), dalam hal ini penulis mengadakan penelitian secara langsung di lokasi atau lapangan penelitian sehingga yang menjadi obyek penelitian untuk memperoleh informasi yang erat kaitannya dengan pembahasan ini. Adapun teknik yang dilakukan adalah:
- a. Observasi

Observasi meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra dan dengan pengamatan secara langsung, guna memperoleh data tentang peranan Guru Pendidikan Agama Islam.
 - b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog atau tanya jawab yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih untuk memperoleh informasi atau mencari data tentang variabel yang diteliti.
 - c. Angket

Angket adalah sejumlah daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada tiap responden oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang lengkap dari responden

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan menyelidiki benda-benda tertulis yang berkaitan dengan hal-hal yang akan diteliti.

G. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan karakteristik responden yang disajikan dalam bentuk tabel biasa maupun distribusi frekuensi, grafik batang dan mean untuk mengetahui rata-rata dari peranan guru pendidikan agama islam dalam pembentukan kepribadian siswa. Pengolahan dan penganalisaan data yang bersifat kuantitatif dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif. Langkah- langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Menyusun data yang terkumpul dari angka tertinggi sampai terendah.
2. Mengelompokkan data dalam beberapa kelas interval dalam bentuk tabel distribusi frekuensi melalui prosedur tertentu.

3. Mencari mean atau rata-rata untuk mengetahui peranan guru Pendidikan Agama islam dalam pembentukan Kepribadian Siswa dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Banyaknya data

F : Frekuensi

N : Banyaknya data



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum SMP Negeri 3 Bontonompo

1. Sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 3 Bontonompo

SMP Negeri 3 Bontonompo merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berdiri di Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. SMP Negeri 3 Bontonompo berdiri tahun 2008. pengembangan SMP Negeri 3 Bontonompo tidak terlepas dari perjalanan yang telah dilaluinya dari waktu ke waktu dihadapkan pada masalah dan tantangan yang tidak kecil. Orang yang memegang peranan penting dalam melancarkan roda-roda peranan SMP Negeri 3 Bontonompo adalah kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai top manajer, dengan sendirinya juga berperan sebagai motivator, dinamisator, kapasitor, evaluator, dan stabilisator. Bahkan kepala sekolah sewaktu-waktu berperan sebagai ayah dari siswanya, mitra kerja dari rekan guru maupun dalam masyarakat.

Selama berdirinya, sekolah ini diasuh atau dipimpin oleh satu orang kepala sekolah yaitu bapak Drs. Mahdi sampai sekarang.

1. Keadaan Guru dan Siswa.

a. Keadaan Guru.

Guru adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam proses pendidikan sehingga pengaruhnya sangat besar bagi keberhasilan belajar siswa. Guru sangat berpengaruh terhadap kehidupan dan pertumbuhan sekolah, sebab gurulah yang menghadapi siswa secara langsung secara individu maupun secara klasikal memberikan sejumlah ilmu pengetahuan, bimbingan serta pembinaan sehingga anak didik dapat berbuat dan turut berpartisipasi dalam pembangunan. Untuk itu dapat digambarkan keadaan Guru di SMP Negeri 3 Bontonompo secara keseluruhan sebanyak 17 orang, yang terdiri dari 8 orang pegawai negeri sipil dan 9 orang guru honorer. Berikut ini dapat dilihat keadaan guru SMP Negeri 3 Bontonompo

Tabel 3

Keadaan Guru SMP Negeri 3 Bontonompo

No	Nama	Jabatan	Status	Jenis kelamin
1.	Drs. Mahdi	Kepala sekolah	PNS	L
2.	Sukiman, S. Pd	Wakil kepala sekolah	PNS	L
3.	Irmawati, M. Pd	Guru bahasa inggris	PNS	P
4.	Najaruddin, S. Pd	Guru Penjaskes	PNS	L
5.	Darma, S. Pd	Guru matematika	PNS	P

6.	Mira, S. Pd	Guru bahasa Indonesia	PNS	P
7.	Ramdhana, S. Pd.i	Guru Bahasa Inggris	PNS	P
8.	Muh. Irwan, S. Pd.i	Guru Agama Islam	PNS	L
9.	Nurhaedah S. Pd	Guru PKN	Honorer	P
10.	Kasmiyanti, S. Pd	Guru IPA	Honorer	P
11.	Kasriani, S. pd	Guru Mulok	Honorer	P
12.	Irwati, S. Pd	Guru IPA	Honorer	P
13.	Juliati s. pd	Guru Bhs. Daerah	Honorer	p
14.	Hasni Syam, SE	Guru TIK	Honorer	P
15.	Nurmi Alam, SE	Guru TIK	Honorer	P
16.	Hamsinah, S. Pd	Guru Bhs. Indonesia	Honorer	P
17.	Haris Pirga S. Pd	Guru BP	Honorer	L

Sumber : Kantor SMP Negeri 3 Bontonompo Tahun 2013

b. Keadaan siswa.

SMP Negeri 3 Bontonompo mempunyai siswa sebanyak 296 orang, yang terdiri dari kelas VII sebanyak 104 orang, kelas VIII sebanyak 96 orang dan kelas IX sebanyak 96 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4

Keadaan siswa SMP Negeri 3 Bontonompo

No	Nama kelas	Jumlah siswa		Total
		Laki-laki	perempuan	
1.	VII	51	53	104
2.	VIII	55	41	96
3.	IX	43	53	92
Jumlah		149	147	296

Sumber : Kantor SMP Negeri 3 Bontonompo Tahun 2013

2. Keadaan sarana dan prasarana

Kelangsungan pendidikan formal tidak hanya didukung oleh tenaga pengajar dan siswa tetapi harus didukung pula oleh sarana dan prasarana belajar. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP Negeri 3 Bontonompo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5

Keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri 3 Bontonompo

No	Sarana dan prasarana	Jumlah	keterangan
1.	Ruangan kepala sekolah	1	Berfungsi
2.	Ruangan Tata Usaha	1	Berfungsi
3.	Ruangan Guru	1	Berfungsi
4.	Ruang Kelas Siswa	6	Berfungsi

5.	Perpustakaan	1	Berfungsi
6.	Laboratorium IPA	1	Berfungsi
7.	Ruangan Punggawa Demba	1	Berfungsi
8.	Mushallah	1	Berfungsi
9.	Lapangan olah raga	1	Berfungsi
10.	Kantin	1	Berfungsi
11.	Gudang	1	Berfungsi
12.	Kamar Mandi	5	Berfungsi
13.	Pos Satpol	1	Berfungsi
14.	Lapangan Parkir kendaraan	1	Berfungsi
15.	Komputer	2	Berfungsi
16.	Printer	2	Berfungsi
17.	Meja Kepala sekolah	1	Berfungsi
18.	Kursi kepala sekolah	1	Berfungsi
19.	Meja Guru	20	Berfungsi
20.	Kursi Guru	20	Berfungsi
21.	Meja Siswa	146	Berfungsi
22.	Kursi Siswa	146	Berfungsi

Sumber : Kantor SMP Negeri 3 Bontonompo Tahun 2013

B. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kepribadian Siswa

Kepribadian adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap seorang guru. Kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia akan menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, atautkah akan menjadi perusak atau penghancur bagi masa depan anak didiknya. Perilaku guru dalam mengajar secara langsung atau tidak langsung mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar siswa baik yang sifatnya positif maupun negatif. Artinya, jika kepribadian yang ditampilkan guru dalam mengajar sesuai dengan harapan siswa, maka siswa akan termotivasi untuk belajar dengan baik.

Peranan guru pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepribadian siswa mempunyai peranan yang cukup besar, karena dengan nilai-nilai agama yang diberikan kepada siswa akan mampu membentuk pribadi yang berakhlak mulia, disiplin dan berkarakter dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Guru Pendidikan Agama Islam juga merupakan salah satu faktor penentu berhasil tidaknya pemberian pembinaan dan bimbingan keagamaan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan sehingga peran serta Pendidikan Agama Islam tersebut dapat memberikan hasil yang positif terhadap kepribadian siswa baik dari segi kognitif, afektif dan

psikomotorik sehingga terbentuk generasi yang tidak hanya cerdas dalam ilmu tetapi juga terampil dan berakhlak mulia.

Sehingga dengan demikian, peranan guru Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan kualitas siswa di sekolah dalam proses pembelajaran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6

Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan kepribadian siswa di SMP Negeri 3 Bontonompo

1. Apakah anda menyukai pelajaran PAI?

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	24	80%
2	Kadang-kadang	6	20%
3	Tidak		
		30	100%

Dari hasil analisis data tersebut diatas, maka dapatlah disimpulkan bahwa siswa yang menyukai pelajaran PAI sangat tinggi karena, dari keseluruhan siswa yang di jadikan sampel yakni sebanyak 30 orang, maka 24 orang (80%) siswa mengatakan ya, 6 orang (20%) mengatakan kadang-kadang, dan (0%) orang mengatakan tidak.

2. Apakah anda aktif mengikuti pelajaran PAI?

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	26	87%
2	Kadang-kadang	4	13%

3	Tidak		
		30	100%

Dari hasil analisis data tersebut diatas, maka dapatlah disimpulkan bahwa siswa yang aktif mengikuti pelajaran PAI sangat tinggi karena, dari keseluruhan siswa yang di jadikan sampel yakni sebanyak 30 orang, maka 26 orang (87%) siswa mengatakan ya, 4 orang (13%) mengatakan kadang-kadang, dan (0%) orang mengatakan tidak

3. Apakah anda senang ketika guru agama masuk mengajar?

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	18	60%
2	Kadang-kadang	12	40%
3	Tidak		
		30	100%

Dari hasil analisis data tersebut diatas, maka dapatlah disimpulkan bahwa siswa yang senang ketika guru PAI masuk mengajar sangat cukup, dari keseluruhan siswa yang di jadikan sampel yakni sebanyak 30 orang, maka 18 orang (60%) siswa mengatakan ya, 12 orang (40%) mengatakan kadang-kadang, dan (0%) orang mengatakan tidak

4. Apakah guru PAI dalam menyampaikan materi mudah anda mengerti?

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	17	57%
2	Kadang-kadang	13	43%
3	Tidak		

		30	100%
--	--	----	------

Dari hasil analisis data tersebut diatas, maka dapatlah disimpulkan bahwa siswa yang mudah memahami ketika guru PAI menyampaikan pelajaran cukup, karena dari keseluruhan siswa yang di jadikan sampel yakni sebanyak 30 orang, maka 17 orang (57%) siswa mengatakan ya, 13 orang (43%) mengatakan kadang-kadang, dan (0%) orang mengatakan tidak.

5. Apakah anda memperhatikan pelajaran dengan baik saat pembelajaran berlangsung?

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	18	60%
2	Kadang-kadang	12	40%
3	Tidak		
		30	100%

Dari hasil analisis data tersebut diatas, maka dapatlah disimpulkan bahwa siswa yang memperhatikan pelajaran dengan baik saat pembelajaran berlangsung cukup baik, karena dari keseluruhan siswa yang di jadikan sampel yakni sebanyak 30 orang, maka 18 orang (60%) siswa mengatakan ya, 12 orang (40%) mengatakan kadang-kadang, dan (0%) orang mengatakan tidak.

6. Apakah selain belajar agama di sekolah anda juga belajar agama dirumah?

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	7	23%

2	Kadang-kadang	20	67%
3	Tidak	3	10%
		30	100%

Dari hasil analisis data tersebut diatas, maka dapatlah disimpulkan bahwa siswa selain belajar agama di sekolah juga belajar agama di rumah kurang, karena dari keseluruhan siswa yang di jadikan sampel yakni sebanyak 30 orang, maka 7 orang (23%) siswa mengatakan ya, 20 orang (67%) mengatakan kadang-kadang, dan 3 orang (10%) mengatakan tidak.

7. Apakah orang tua anda memberikan perhatian terhadap Pendidikan Agama Islam?

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	18	60%
2	Kadang-kadang	11	37%
3	Tidak	1	3%
		30	100%

Dari hasil analisis data tersebut diatas, maka dapatlah disimpulkan bahwa orang tua memberikan perhatian terhadap pendidikan agama islam cukup, karena dari keseluruhan siswa yang di jadikan sampel yakni sebanyak 30 orang, maka 18 orang (60%) siswa mengatakan ya, 11 orang (37%) mengatakan kadang-kadang, dan 1 orang (3%) mengatakan tidak.

8. Apakah anda selalu mengamalkan pelajaran PAI diaktivitas keseharian anda?

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	10	33%

2	Kadang-kadang	18	60%
3	Tidak	2	7%
		30	100%

Dari hasil analisis data tersebut diatas, maka dapatlah disimpulkan bahwa siswa yang selalu mengamalkan pelajaran PAI di aktivitas kesehariannya cukup, karena dari keseluruhan siswa yang di jadikan sampel yakni sebanyak 30 orang, maka 10 orang (33%) siswa mengatakan ya, 18 orang (60%) mengatakan kadang-kadang, dan 2 orang (7%) mengatakan tidak.

9. Apakah anda melakukan sholat lima waktu?

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	8	27%
2	Kadang-kadang	19	63%
3	Tidak	3	10%
		30	100%

Dari hasil analisis data tersebut diatas, maka dapatlah disimpulkan bahwa siswa yang melakukan sholat lima waktu kurang, karena dari keseluruhan siswa yang di jadikan sampel yakni sebanyak 30 orang, maka 8 orang (27%) siswa mengatakan ya, 19 orang (63%) mengatakan kadang-kadang, dan 3 orang (10%) mengatakan tidak.

10. Apakah anda setiap hari membaca Al-Qur'an?

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	3	10%
2	Kadang-kadang	22	73%
3	Tidak	5	17%

		30	100%
--	--	----	------

Dari hasil analisis data tersebut diatas, maka dapatlah disimpulkan bahwa siswa yang setiap hari membaca Al-Qur'an kurang, karena dari keseluruhan siswa yang di jadikan sampel yakni sebanyak 30 orang, maka 3 orang (10%) siswa mengatakan ya, 22 orang (73%) mengatakan kadang-kadang, dan 5 orang (17%) mengatakan tidak..

11. Apakah anda selalu memaafkan teman yang telah menyakiti anda?

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	24	80%
2	Kadang-kadang	4	13%
3	Tidak	2	7%
		30	100%

Dari hasil analisis data tersebut diatas, maka dapatlah disimpulkan bahwa siswa yang selalu memaafkan teman yang telah menyakiti anda sangat tinggi, karena dari keseluruhan siswa yang di jadikan sampel yakni sebanyak 30 orang, maka 24 orang (80%) siswa mengatakan ya, 4 orang (13%) mengatakan kadang-kadang, dan 2 orang (7%) mengatakan tidak.

12. Apakah anda berperilaku baik pada guru dan teman anda?

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	28	93%
2	Kadang-kadang	2	7%
3	Tidak		
		30	100%

Dari hasil analisis data tersebut diatas, maka dapatlah disimpulkan bahwa siswa yang berperilaku baik pada guru dan teman sangat tinggi, karena dari keseluruhan siswa yang di jadikan sampel yakni sebanyak 30 orang, maka 28 orang (93%) siswa mengatakan ya, 2 orang (7%) mengatakan kadang-kadang, dan (0%) mengatakan tidak.

13. Apakah anda berbuat baik kepada kedua orang tua dan kepada sesama makhluk?

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	26	87%
2	Kadang-kadang	4	13%
3	Tidak		
		30	100%

Dari hasil analisis data tersebut diatas, maka dapatlah disimpulkan bahwa siswa yang berperilaku baik pada kedua orang tua dan sesama makhluk sangat tinggi, karena dari keseluruhan siswa yang di jadikan sampel yakni sebanyak 30 orang, maka 26 orang (87%) siswa mengatakan ya, 4 orang (13%) mengatakan kadang-kadang, dan (0%) mengatakan tidak.

14. Apakah anda malu jika berbuat dosa?

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	28	94%
2	Kadang-kadang	1	3%
3	Tidak	1	3%

		30	100%

Dari hasil analisis data tersebut diatas, maka dapatlah disimpulkan bahwa siswa yang malu jika berbuat dosa sangat tinggi, karena dari keseluruhan siswa yang di jadikan sampel yakni sebanyak 30 orang, maka 28 orang (94%) siswa mengatakan ya, 1 orang (3%) mengatakan kadang-kadang, dan 1 orang (3%) mengatakan tidak.

15. Apakah anda menyontek ketika ujian?

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	1	3%
2	Kadang-kadang	5	17%
3	Tidak	24	80%
		30	100%

Dari hasil analisis data tersebut diatas, maka dapatlah disimpulkan bahwa siswa yang menyontek ketika ujian kurang, karena dari keseluruhan siswa yang di jadikan sampel yakni sebanyak 30 orang, maka 1 orang (3%) siswa mengatakan ya, 5 orang (17%) mengatakan kadang-kadang, dan 24 orang (80%) mengatakan tidak.

16. Apakah anda suka bolos pada waktu jam belajar?

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	1	3%

2	Kadang-kadang		
3	Tidak	29	97%
		30	100%

Dari hasil analisis data tersebut diatas, maka dapatlah disimpulkan bahwa siswa yang suka bolos pada waktu jam belajar kurang, karena dari keseluruhan siswa yang di jadikan sampel yakni sebanyak 30 orang, maka 1 orang (3%) siswa mengatakan ya, (0%) mengatakan kadang-kadang, dan 29 orang (97%) mengatakan tidak.

17. Apakah anda rajin belajar dan mengerjakan tugas PAI?

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	20	67%
2	Kadang-kadang	10	33%
3	Tidak		
		30	100%

Dari hasil analisis data tersebut diatas, maka dapatlah disimpulkan bahwa siswa yang rajin belajar dan mengerjakan tugas PAI sangat tinggi, karena dari keseluruhan siswa yang di jadikan sampel yakni sebanyak 30 orang, maka 20 orang (67%) siswa mengatakan ya, 10 orang (33%) mengatakan kadang-kadang, dan (0%) mengatakan tidak.

18. Apakah setelah memperoleh pendidikan agama islam anda bertutur kata yang baik?

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	22	63%
2	Kadang-kadang	8	27%
3	Tidak		
		30	100%

Dari hasil analisis data tersebut diatas, maka dapatlah disimpulkan bahwa siswa setelah memperoleh pendidikan agama islam bertutur kata yang baik sangat tinggi, karena dari keseluruhan siswa yang di jadikan sampel yakni sebanyak 30 orang, maka 22 orang (63%) siswa mengatakan ya, 8 orang (27%) mengatakan kadang-kadang, dan (0%) mengatakan tidak.

19. Apakah setelah memperoleh pendidikan agama islam anda bersikap disiplin dan sopan?

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	25	83%
2	Kadang-kadang	5	17%
3	Tidak		
		30	100%

Dari hasil analisis data tersebut diatas, maka dapatlah disimpulkan bahwa siswa yang memperoleh pendidikan agama islam bersikap disiplin dan sopan santunsangat tinggi, karena dari keseluruhan siswa yang di jadikan sampel yakni sebanyak 30 orang, maka 25 orang (83%) siswa

mengatakan ya, 5 orang (17%) mengatakan kadang-kadang, dan (0%) mengatakan tidak.

20. Apakah setelah memperoleh Pendidikan Agama Islam anda menjaga kebersihan dan menjaga kelestarian hidup?

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	15	50%
2	Kadang-kadang	15	50%
3	Tidak		
		30	100%

Dari hasil analisis data tersebut diatas, setelah memperoleh Pendidikan Agama Islam dapat menjaga kebersihan dan kelestarian hidup cukup baik, karena dari keseluruhan siswa yang di jadikan sampel yakni sebanyak 30 orang, maka 15 orang (50%) siswa mengatakan ya, 15 orang (50%) mengatakan kadang-kadang, dan (0%) mengatakan tidak.

Dari keseluruhan data di atas dapat disimpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam sangat berperan penting dalam pembentukan kepribadian siswa di SMP Negeri 3 Bontonompo. Hal ini dapat dibuktikan dari data responden yang menunjukkan cukup banyak siswa yang suka pada Pelajaran Agama Islam serta mengamalkan materi pelajaran

Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya dari segi kognitif serta psikomotorik namun juga terlebih pada afektifnya .

C. Faktor pendukung dan penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan Kepribadian Siswa di SMP Negeri 3 Bontonompo

1. Faktor pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI mengenai faktor pendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan kepribadian siswa di SMP Negeri 3 Bontonompo adalah sebagai berikut:

- a. Dari guru itu sendiri yang senantiasa memotivasi siswa
- b. Keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran Agama Islam sangat tinggi.
- c. Orang tua dan lingkungan sekitar

Dari faktor pendukung yang dijelaskan oleh guru di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa faktor pendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan kepribadian siswa di SMP Negeri 3 Bontonompo adalah dari guru, siswa dan orang tua serta lingkungan sekitar.

2. Faktor penghambat

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI mengenai faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan kepribadian siswa di SMP Negeri 3 Bontonompo adalah sebagai berikut:

- a. Keterbatasan pengontrolan guru
- b. Banyaknya jumlah siswa tidak sebanding dengan guru agama
- c. Belum lengkapnya sarana dan prasarana sekolah

- d. Beberapa orang siswa sedikit bandel namun dari pihak guru cepat mengatasinya
- e. Orang tua siswa yang kurang memperhatikan pendidikan Agama dari anaknya.

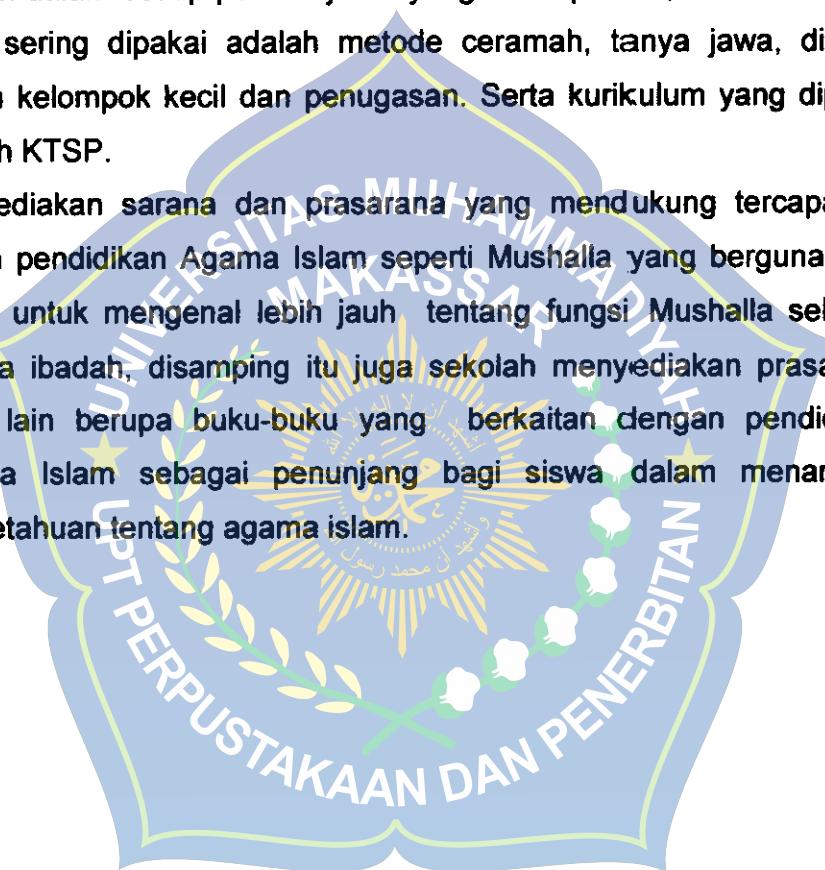
Dari faktor penghambat dia atas, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan kepribadian siswa di SMP Negeri 3 Bontonompo adalah keterbatasan pengontrolan guru, banyaknya siswa, sedikitnya guru PAI, sarana dan prasarana.

D. Usaha-usaha yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan Kepribadian Siswa di SMP Negeri 3 Bontonompo.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI mengenai usaha-usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan kepribadian siswa di SMP Negeri 3 Bontonompo mengatakan bahwa usaha yang dilakukan guru PAI adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan komunikasi yang baik antara guru dengan siswa maka akan timbul interaksi yang baik dan bertanggungjawab
2. Menciptakan suasana keagamaan di dalam kelas.
3. Mengamalkan dan membiasakan budi pekerti yang baik dan akhlakul karimah yang mulia di dalam dan di luar kelas.
4. Mendisiplinkan siswa dalam mengamalkan pelajaran PAI seperti sholat berjama'ah di Mushallah Sekolah.
5. Memberikan keteladanan mengenai perilaku-perilaku yang diharapkan bagi siswa, baik cara berpakaian, berbicara, kedisiplinan dan ramah tamah dalam berinteraksi.
6. Memberikan nasehat kepada siswa untuk melakukan hal-hal yang mencerminkan nilai-nilai islami untuk membina siswa dalam rangka terbentuknya kepribadian siswa yang dikehendaki.

7. Memotivasi siswa untuk lebih giat belajar dan meningkatkan prestasi serta pengamalan Pendidikan Agama Islam.
8. Metode yang di gunakan dalam kegiatan belajar mengajar tergantung pada materi yang disampaikan dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi dalam setiap pokok ajaran yang disampaikan, namun metode yang sering dipakai adalah metode ceramah, tanya jawa, diskusi dalam kelompok kecil dan penugasan. Serta kurikulum yang dipakai adalah KTSP.
9. Menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan Agama Islam seperti Mushalla yang berguna bagi siswa untuk mengenal lebih jauh tentang fungsi Mushalla sebagai sarana ibadah, disamping itu juga sekolah menyediakan prasarana yang lain berupa buku-buku yang berkaitan dengan pendidikan Agama Islam sebagai penunjang bagi siswa dalam menambah pengetahuan tentang agama islam.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Guru Pendidikan Agama Islam sangat berperan penting dalam pembentukan kepribadian siswa di SMP Negeri 3 Bontonompo. Hal ini dapat dibuktikan dari data responden yang menunjukkan cukup banyak siswa yang suka pada Pelajaran Agama Islam serta mengamalkan materi pelajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya dari segi kognitif serta psikomotorik namun juga terlebih pada afektifnya.
2. Faktor-faktor yang mendukung pembentukan kepribadian siswa adalah:
 - a. Dari guru itu sendiri yang senantiasa memotivasi siswa
 - b. Keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran Agama Islam sangat tinggi.
 - c. Orang tua dan lingkungan sekitar
3. Faktor-faktor yang menghambat pembentukan kepribadian siswa adalah:
 - a. Keterbatasan pengontrolan guru
 - b. Banyaknya jumlah siswa tidak sebanding dengan guru agama

- c. Belum lengkapnya sarana dan prasarana sekolah
 - d. Beberapa orang siswa sedikit bandel namun dari pihak guru cepat mengatasinya
 - e. Orang tua siswa yang kurang memperhatikan pendidikan Agama dari anaknya.
4. Usaha-usaha yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan Kepribadian Siswa di SMP Negeri 3 Bontonompo adalah:
- a. Menciptakan komunikasi yang baik antara guru dengan siswa maka akan timbul interaksi yang baik dan bertanggungjawab
 - b. Menciptakan suasana keagamaan di dalam kelas.
 - c. Penanaman nilai-nilai Al-Qur'an khususnya dibidang Aqidah Tauhid, akhlakul karimah, ibadah dan Muamalah.
 - d. Mengamalkan dan membiasakan budi pekerti yang baik dan akhlakul karimah yang mulia di dalam dan di luar kelas.
 - e. Mendisiplinkan siswa dalam mengamalkan pelajaran PAI seperti sholat berjama'ah di Mushallah Sekolah.
 - f. Memotivasi siswa untuk lebih giat belajar dan meningkatkan prestasi serta pengamalan Pendidikan Agama Islam.
 - g. Metode yang di gunakan dalam kegiatan belajar mengajar tergantung pada materi yang disampaikan dan disesuaikan

dengan situasi dan kondisi dalam setiap pokok ajaran yang disampaikan, namun metode yang sering dipakai adalah metode ceramah, tanya jawa, diskusi dalam kelompok kecil dan penugasan. Serta kurikulum yang dipakai adalah KTSP.

- h. Menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan Agama Islam seperti Mushalla yang berguna bagi siswa untuk mengenal lebih jauh tentang fungsi Mushalla sebagai sarana ibadah, disamping itu juga sekolah menyediakan prasarana yang lain berupa buku-buku yang berkaitan dengan pendidikan Agama Islam sebagai penunjang bagi siswa dalam menambah pengetahuan tentang agama islam.

B. Saran

1. Kepada kepala sekolah
 - a. Sebagai pemimpin hendaknya selalu mengontrol para guru dalam melaksanakan proses KBM.
 - b. Hendaknya selalu mengontrol siswa-siswi yang tidak mau mengikuti pelajaran.
 - c. Sebaiknya ditingkatkan mutu pelajara serta diperbanyak Ektra kulikuler terutama dengan kegiatan keagama
2. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam

- a. Hendaknya meningkatkan integritas pribadinya sebagai pemimpin formal dan non formal.
 - b. Hendaknya para guru pelajaran agama Islam lebih peka terhadap masalah yang dihadapi oleh anak, sehingga sekolah tidak hanya mengejar target saja tetapi mampu membimbing mereka terhadap mental sepiritual. Hendaknya meningkatkan ketrampilan mengajarnya melalui pemanfaatan saran dan prasarana.
3. Kepada para siswa
- Berhubung dengan belum maksimalnya kepribadian yang dimiliki anak didik maka peneliti menyarankan kepada siswa SMP Negeri 3 Bontonompo agar ditumbuhkan kesadaran dan pemahaman dalam diri bahwa belajar dan disiplin bukan merupakan beban tetapi sebagai bahan untuk bekal dimasa depan. Ilmu yang hendaknya selalu berusaha untuk mengamalkan ilmu yang didapatnya dalam kehidupan sehari-hari, dan bekali diri kalian dengan ilmu pengetahuan dan pengamalan guna memperoleh masa depan yang lebih cerah.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Agama islam, Direktorat Pembinaan Agama Islam pada Sekolah Umum, 1996/1997

Arifin, H. M., *Ilmu pendidikan Islam*, Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Ed. Revisi, Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta, 2002

Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahan*, Edisi Revisi, Jakarta: CV. Jaya Sakti, 1979

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003

Djamarah, Syaiful Bahri, Drs., *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000

Langgulung, Hasan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. III; Jakarta: Bulan Bintang, 1979

Marimba, Ahmad D., *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. IV; Bandung: PT. Al-Ma'aruf, 1997

Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. 1; Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Cet. XV; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.

Nata, Abuddin, *Akhlaq Tasawwuf*, Cet. I Jakarta: Pustaka Rajawali Pres, 2008

Poerwadarminta, WJS., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : PN Balai Pustaka, 1985.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. I Jakarta: Kalam Mulia, 1994

Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet. IX; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.

Sudjana, Nana *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 1989

Usman, Moh. User, *Menjadi Guru Profesional*, Edisi II; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

..... *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Cet 1; Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

